

**MANAJEMEN PENGAWASAN DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN
MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA
KOTA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

Nurhasanah Atika Ulfah

NIM: 13240095

Pembimbing :

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.

NIP. 19690401 199403 2 002

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1172/Un.02/DD/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PENGAWASAN DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK
HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURHASANAH ATIKA ULFAH S.
Nomor Induk Mahasiswa : 13240095
Telah diujikan pada : Selasa, 01 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fde4be534aa5



Penguji I
Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5fef083f3e0b5



Penguji II
Early Maghfiroh Innayati, S.Ag. M.Si
SIGNED

Valid ID: 5fd7294435de5



Yogyakarta, 01 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fe0a93f475ff

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNANKALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl.MarsdaAdisupcito,Telp.0274-515856,Yogyakarta55281,E-mail:fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada;
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Asalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbingan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurhasanah atika ulfah
NIM : 13240095
Judul Skripsi : MANAJEMEN PENGAWASAN DAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN
AGAMA KOTA YOGYAKARTA

Sesudah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Serata satu dalam Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

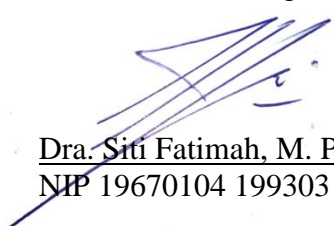
Yogyakarta, 9 november 2020

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Dra. Torid Nurmadiansyah.M.Si
NIP 196902272003121001

Pembimbing


Dra. Siti Fatimah, M. Pd.
NIP 19670104 199303 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhasanah Atika Ulfah
NIM : 13240095
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: manajemen pengawasan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di kementerian agama kota Yogyakarta ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 12 November 2020

Saya yang menyatakan,



Nurhasanah Atika Ulfah
Nurhasanah Atika Ulfah

NIM : 13240095

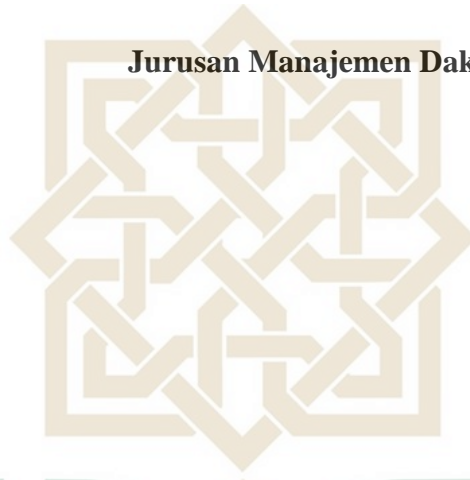
HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Manajemen Dakwah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَجَدَّ حَدَّ مَنَّ

Barang siapa bersungguh-sungguh pasti akan berhasil

طَفِرَ صَبْرَ مَنْ

Barang siapa bersabar pasti akan beruntung

وَصَلَّ الدَّرِيعَةَ سَارَ مَنْ

Barang siapa menapaki jalan-Nya pasti akan sampai tujuan.

(Unknown – Kata Mutiara Islami)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemaannya*, (Bandung: 2010), hlm. 543.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: **“MANAJEMEN PENGAWASAN DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA”**, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Sejak awal penelitian hingga selesai peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka yang telah banyak memberikan bantuan, khususnya kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr, Hj. Marhumah, M,Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Bapak H.M. Toriq Nurmadiansyah, M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Ibu Dra. Siti Fatimah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik, dan seluruh dosen di jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti.
5. Ibu Dra. Siti Fatimah, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan pengetahuan kepada peneliti.
6. Pimpinan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah mempermudah proses pencarian dan peminjaman buku-buku referensi skripsi ini.
7. Kepada Kementerian Agama Bapak Drs. H. Nur Abadi, MA dan para karyawan yang ada di Kantor Kementerian Agama lainnya yang memberikan kemudahan dalam penelitian ini, serta semua informan yang telah memberikan bantuan berupa data dan informasi yang peneliti perlukan dalam penyusunan penelitian ini.
8. Kepada kedua orang tua peneliti, Bpk. Samidi, S.Ag.,M.Pd.I. dan Ibu Asrina, S.Pd.I merawat sejak kecil hingga menjadi orang yang mandiri, dan semoga selalu dalam perlindungan dan hidayah-Nya selalu.
9. Kepada saudaraku, Firdah dan Fadilah yang selalu memberikan dukungan serta do'a dalam langkahku menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Kepada semua teman-teman seperjuanganku MD angkatan 2013 yang saling memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan perkuliahan ini.

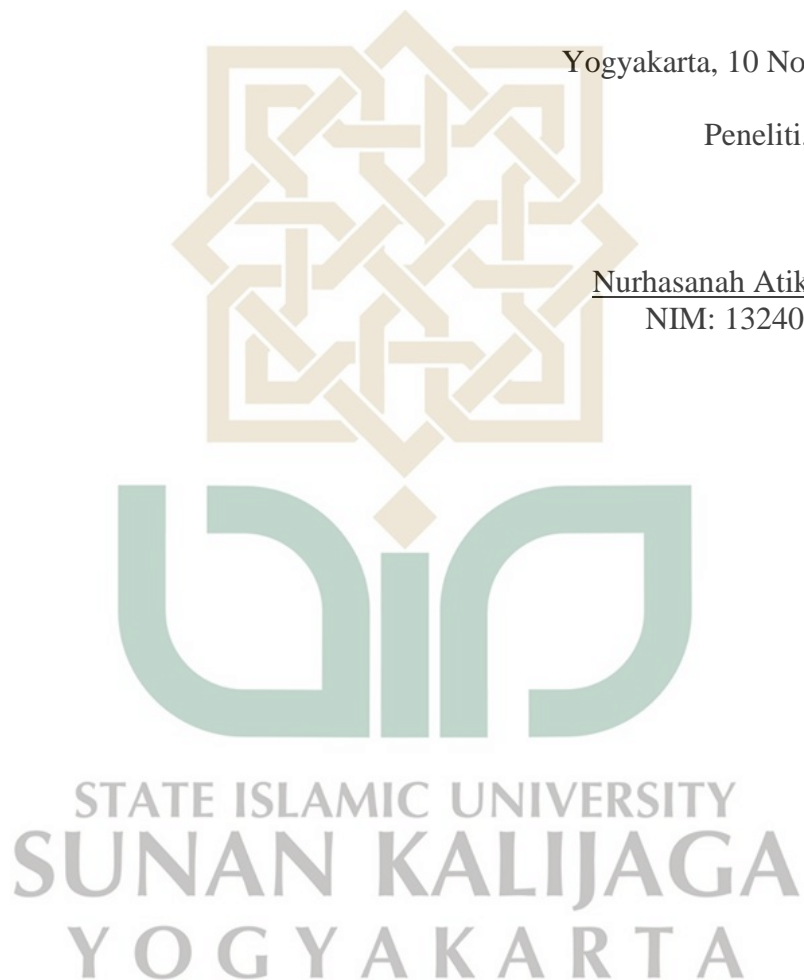
Atas segala bantuan dan sumbangsih yang peneliti terima, peneliti hanya mendo'akan semoga semua amal baik tersebut mendapat ganjaran berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya, semoga penelitian yang sangat sederhana ini bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 10 November 2020

Peneliti,

Nurhasanah Atika Ulfah

NIM: 13240095



ABSTRAK

Nurhasanah Atika Ufah, 13240095 dengan judul skripsi: *Manajemen Pengawasan Dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kota Yogyakarta.*

Masyarakat muslim Indonesia dalam menunaikan ibadah haji belakangan tahun ini cenderung mengalami peningkatan, hal ini ditandai dengan semakin bervariasi profil calon jamaah haji, latar belakang calon jamaah haji dan sebagian besar dari perdesaan, dengan pendidikan yang rendah, lanjut usia, pemahaman agama yang kurang memahami, ditambah dengan calon jamaah haji yang baru pertama kali menunaikan ibadah haji. manajemen pengawasan berperan sangat penting agar sesuatu aktivitas tidak terjadi penyelewengan dan kesengajaan antara rencana dan realisasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pengawasan Dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kota Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif merupakan kata-kata tertulis dari narasumber dan subjek yang diamati.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa proses manajemen pengawasan yang dilakukan oleh kantor kementerian agama kota Yogyakarta yang meliputi dari penetapan standar pelaksanaan, penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan pengukuran pelaksanaan kegiatan, perbandingan dengan standar dan analisa penyimpangan, dan pengambialan tindakan konksi bila diperlukan, udah terlaksana cukup baik, karena dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji ada penyimpangan dan penyelewengan dalam pelaksanaan bimbingan manasik antara rencana realisasi.

Kata Kunci: Pengawasan, Manajemen ibadah haji.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori	12
H. Metode Penelitian	23
I. Sistematika Pembahasan	28
BAB II. GAMBARAN UMUM KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA	30
A. Letak Geografi Kementerian Agama.....	30

B.	Visi dan Misi Kementerian Agama.....	31
1.	Visi.....	31
2.	Misi.....	31
C.	Tugas Fungsi Kantor Kementerian Agama.....	31
1.	Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh.....	32
D.	Tujuan dan Saran.....	33
1.	Tujuan.....	33
2.	Sasaran.....	33
E.	Struktur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.....	34
BAB III. PEMBAHASAN.....		36
A.	Proses Manajemen Pengawasan.....	37
1.	Penetapan Standar Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Manasik Haji.....	37
2.	Penentuan Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan.....	41
3.	Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan.....	45
4.	Pembandingan pelaksanaan dengan standar dan analisis penyimpangan.....	46
5.	Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan.....	47
B.	Macam-Macam Pengawasan.....	51
1.	Pengawasan <i>Preventif</i>	52
2.	Pengawasan <i>Represif</i>	52
C.	Pengurusan Manasik Haji.....	53
1.	Persiapan di Indonesia.....	54
2.	Persiapan Pribadi yang Harus Dilakukan.....	55
3.	Mengikuti Bimbingan Haji.....	59
4.	Manfaat Manasik Haji.....	60
BAB IV. PENUTUP.....		75
A.	Kesimpulan.....	75
B.	Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....		76
LAMPIRAN.....		78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		80

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pembagian tugas PHU (Penyelenggara Haji dan Umrah) Kementerian Agama Kota Yogyakarta	65
Table 3.2	Pelaksanaan Tugas PHU (Penyelenggara Haji dan Umrah) dalam Manasik Haji	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Trangulasi Sumber Data	28
Gambar 2.1	Struktur Organisasi Kantor Kementerian Agama.....	34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang keliru terhadap judul skripsi Manajemen Pengawasan Dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kota Yogyakarta, maka dalam penelitian ini akan dijelaskan terlebih dahulu pengertian yang terkait dengan judul skripsi ini.

1. Manajemen

Menurut James A.F. Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹

Manajemen sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap jenis organisasi, dimana ada orang yang bekerja satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan yang sama dan pada posisi ini manajemen diperlukan dan dibutuhkan.²

2. Pengawasan

Pengawasan adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian aktifitas yang telah direncanakan, diorganisasikan dan

¹ Usman Effendi, *Asas-asas Manajemen*, ed.2, cet.1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.4.

²*Ibid.*, hlm. 5.

diimplementasikan bisa berjalan dengan target yang telah diharapkan. Sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia organisasi yang dihadapi.³Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang paling esensial. Sebaik apapun pekerjaan dilakukan tanpa adanya pengawasan tidak akan berhasil karena pengawasan suatu tindakan atau usaha untuk menyelamatkan suatu aktifitas yang telah direncanakan.

3. Manajemen Pengawasan

Manajemen pengawasan adalah suatu proses perencanaan aktifitas yang diorganisasikan serta diimplementasi sesuai dengan target yang diharapkan. Sehingga tujuan organisasi dapat dicapai serta efektif dan efisien.

Manajemen pengawasan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu proses untuk mencegah penyelewangan atau kesenjangan pada pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama di Kota Yogyakarta antara rencana dan realisasi melalui bentuk pengawasan langsung dan tidak langsung.

4. Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama

Bimbingan menurut Tiedeman sebagaimana dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti bimbingan diartikan membantu seseorang agar menjadi berguna, tidak sekedar mengikuti kegiatan yang berguna.⁴Menurut L.Crow dan A. Crow, bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan

³ Ernie Tiriswati Sule dan Kuniawan Salefalih, *Pengantar Manajemen* , ed.1, cet.9, (Jakarta: Perpustakaan Nasional,2015), hlm.8.

⁴ Mamandu M. Hanafi, *Manajemen*, (Yogyakarta: UMP AMP YKPN, 2003), hlm. 10.

oleh seseorang, baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang menandai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, dan memikul bebannya sendiri.⁵

Manasik haji menurut Kementerian Agama Republik Indonesia adalah rangkaian ibadah haji yang diawali dengan ihram, yang terdiri dari wajib, fardhu dan sunnah. Manasik haji dilakukan sebelum perjalanan haji yang sesungguhnya. Dengan mengikuti manasik, calon jamaah haji akan mendapatkan pengetahuan tata cara beribadah yang tertib sesuai dengan rukun haji.⁶

Pelaksanaan bimbingan manasik haji merupakan bagian dari pembinaan, pelayanan dan perlindungan terhadap jamaah haji yang menjadi salah satu tugas pemerintah sebagaimana amanat Undang-undang Nomer 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Haji.⁷

Jadi yang dimaksud Bimbingan Manasik Haji dalam penelitian ini adalah proses bagian dari pembinaan, dan pelayanan dan perlindungan terhadap jamaah haji yang mencakup panduan perjalanan haji, bimbingan kesehatan dalam pelaksanaan ibadah haji, tata cara pelaksanaan ibadah haji, bimbingan manasik haji mengenai tawaf dan sa'i, wukuf di Arafah

⁵ Prayinto dan Erman Amit, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT.Reneka Cipta,2013), hlm. 94.

⁶Khairul Umam, *Bimbingan dan Penyeluruhan*, (Bandung: Pustaka Setia,1998),hlm.9-10.

⁷ KementerianAgama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Jakarta, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, 2013.

dan praktek, bimbingan manasik haji mengenai mabit di Muzdalifah, Mina, melempar jumrah, tawaf wada, serta praktek lapangan bimbingan manasik haji kepada calon jamaah haji.⁸ Sehingga bimbingan manasik haji adalah proses pembekalan, arahan, petunjuk, dan pedoman untuk menuntun parah calon jamaah haji dalam melaksanakan rukun, wajib, dan tata cara ibadah haji lainnya dengan baik dan benar.

Kantor Kementerian Agama (kemudian disebut Kemenag) Kota Yogyakarta adalah kementerian yang bertugas dibidang keamanan yang terletak di Jalan Ki Mangun Sarkoro No. 43-A Yogyakarta 55119. Dalam pelayanan diberikan tidak hanya berlaku untuk bimbingan haji di Tanah Air saja melainkan juga bimbingan ketika para jamaah sudah di Tanah Suci.

Berdasarkan dari pengertian istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksudkan judul Penelitian Manajemen Pengawasan Dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kota Yogyakarta, yaitu dalam bentuk manajemen pengawasan dalam bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kota Yogyakarta. Dalam memberikan pengawasan dan bimbingan serta manasik haji dapat bisa melaksanakan ibadah haji dengan lancar.

⁸<http://jaksel.kemenag.Go.id/index.php?a=berita&id=142191> diakses Desember 2016, Pukul 11.11 WIB.

B. Latar Belakang Masalah

Bagi umat muslim setiap tahunnya wajib bagi mereka yang mampu baik secara fisik, material maupun keilmuan melakukan ibadah haji ke Tanah Suci. Dengan melaksanakan ibadah haji, maka umat muslim telah melaksanakan salah satu rukun Islam yang telah diwajibkan oleh Allah SWT dengan hal ini dalam beberapa tahun terakhir penyelenggaraan ibadah haji semakin ramai, baik melalui pemerintahan resmi Kementerian Agama maupun jasa penyelenggara ibadah haji lainnya. Banyaknya orang muslim yang ingin berangkat haji menimbulkan suatu masalah dalam hal pendataan calon jamaah haji.⁹

Hal ini membuat pihak penyelenggara ibadah haji menjadi kerepotan karena harus mengelola ribuan calon jamaah haji. Pengelolaan penyelenggaraan haji tersebut tentu saja dapat mempersulit kegiatan yang terdapat pada pelayanan haji dan umroh yang meliputi mulai dari pendaftaran jamaah hingga pembayaran pelunasan biaya yang akan menunaikan ibadah haji dan umroh. Kementerian Agama adalah suatu instansi vertikal yang mempunyai peran strategis dalam peningkatan pemahaman dan pengamalan agama, pembinaan kerukunan antar umat beragama, membimbing, melayani, melindungi kehidupan umat beragama serta mengawal akhlak dan moral bangsa. Kementerian Agama Kota Yogyakarta ini mempunyai beberapa sub-sub atau bidang-bidang diantaranya sub bagian tata usaha, seksi pendidikan madrasah, seksi pendidikan agama dan keagamaan Islam, seksi bimbingan

⁹Pasal 3 UU No. 13 Tahun 2008, Penyelenggaraan Ibadah Haji.

masyarakat Islam penyelenggara syariah dan seksi penyelenggara haji dan umrah.¹⁰

Pada seksi penyelenggara haji dan umrah ada beberapa prosedur penyelenggaraan diantaranya prosedur pendaftaran, untuk prosedur pendaftaran sistemnya sudah terpadu, dimana calon jamaah haji mendaftarkan diri pada Kemenag Kota Lubuklinggau setelah itu data calon jamaah haji tersebut diinput oleh pihak penyelenggara haji dan umrah dan diinput datanya untuk didaftarkan ke Kemenag Pusat menggunakan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) tapi sistem Siskohat ini masih dibatasi, dimana setelah pendaftaran calon jamaah haji, petugas hanya dapat melihat beberapa menu data calon jamaah haji dan petugas tidak bisa mengolah data-data calon jamaah haji yang sudah didaftarkan¹¹

Salah satu fungsi manajemen adalah pengawasan merupakan salah satu aktifitas untuk meyakinkan bahwa semua hal berjalan seperti seharusnya memonitor kerja organisasi. Kinerja aktual harus dibandingkan dengan tujuan yang direncanakan sebelumnya sebelumnya.¹²

Sehingga dalam implementasikan tidak terjadi penyelewengan atau kesenjangan. Monitoring merupakan alat untuk membantu dalam pengawasan, yaitu koreksi terhadap pelaksanaan dan untuk mengetahui apakah aktivitas tersebut dapat tercapai. Manajemen pengawasan sangat penting dilakukan agar

¹⁰ Subianto Acmad, *Menata Kembali Manajemen Haji Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Nasional RI, Katalog dalam Terbitan, 2016), hlm.240.

¹¹ Keputusan Dirjen PHU No. D/799 Tahun 2013, *Pedoman Operasional Kelompok Bimbingan*, (Jakarta: Pelaksanaan Haji dan Umrah, 2013).

¹² Subianto Achmad, *Menata Kembali Manajemen Haji Indonesia*, hlm. 24.

tidak terjadi penyelewengan dan kesenjangan terhadap tujuan yang telah direncanakan, sebab manajemen pengawasan bertujuan untuk menjamin agar organisasi dapat mencapai tujuan dengan baik dilakukan.¹³

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana Manajemen Pengawasan dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kota Yogyakarta ?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan manajemen pengawasan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kota Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap bidang ilmu pengetahuan manajemen dakwah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta dapat menambah wawasan dalam keilmuan khususnya dalam manajemen pengawasan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk perbaikan penyelenggaraan ibadah haji di Kantor

¹³ Wibowo, *Manajemen Perubahan*, ed.3. cet.5, (Jakarta: PajawaliPers, 2016), hlm. 14.

Kementerian Agama Kota Yogyakarta pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Untuk menjadikan pelaksanaan penyelenggaraan ibadah haji yang dapat dipertanggungjawabkan.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan tinjauan yang sudah dilakukan beberapa sumber kepustakaan, penulis menentukan skripsi yang bisa menjadi tinjauan pustaka sebagai bahan perbandingan penelitian sekaligus untuk menghindari plagiarisme dalam penyusunan skripsi ini. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini antara lain:

Pertama, Skripsi Nuri Ulwati dengan judul *Manajemen Pengawasan Sumber Daya Manusia Rumah Yatim di Bandar Lampung*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Manajemen Pengawasan Langsung dan Tidak Langsung yang ada di Rumah Yatim Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa manajemen pengawasan sumber daya manusia dilakukan dengan baik, karena pengolah melakukan pengawasan secara langsung yang dikalaukan oleh Ketua Asrama dan secara tidak langsung dilakukan oleh Ketua Cabang menerima laporan dari Ketua Asrama.¹⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat sesuatu perbedaan penelitian ini. Terletak pada obyek dan kumpulan data penelitian ini lebih memfokuskan kepada pengawasan secara langsung dan tidak langsung di Rumah Yatim Bandar Lampung. Sedangkan penelitian lebih fokus

¹⁴ Nuri Ulwati, *Manajemen Pengawasan Sumber Daya Manusia Rumah Yatim di Bandar Lampung, Skripsi*, (Lampung: Tidak diterbitkan, 2017).

pada manajemen pengawasan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama kota Yogyakarta.

Kedua, jurnal Kicky Armayantie dengan judul *Manajemen Pengawasan Asosiasi Penyelenggara Haji Umrah In Bound Indonesia (ASPHURINDO) terhadap Travel-Travel Penyelenggara Haji Umrah*, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menjelaskan model Manajemen Pengawasan Asosiasi Penyelenggara Haji Umrah *In Bound* Indonesia (ASPHURINDO) terhadap Travel-Travel Penyelenggara Haji Umrah.¹⁵

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kicky Mayantie terletak pada Pengawasan dan Penyelenggaraan Haji dan Umrah *In Bound* Indonesia (ASPHURINDO) Terhadap Travel-Travel Penyelenggara Haji Umrah. Penelitian ini dilakukan di Kantor Kementerian Agama Yogyakarta, sedangkan Kicky Mayantie di Jakarta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan dalam penelitian ini, terletak pada objek dan pengumpulan data penelitian ini fokus pada tahapan-tahapan dalam bimbingan manasik haji, sedangkan peneliti lebih fokus pada manajemen pengawasan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kota Yogyakarta.

¹⁵ Kicky Armayantie *Manajemen Pengawasan Asosiasi Penyelenggaraan Haji Umrah In Bound Indonesia (ASPHURINDO) Terhadap Travel-Travel Penyelenggaraan Haji dan Umrah*, Skripsi, (Jakarta: Tidak diterbitkan, 2016).

Ketiga, jurnal ilmiah solusi yang ditulis oleh Sya'rohi Ma'sum dan Masykur H. Mansur dengan judul *Efektivitas Bimbingan Manasik Haji Bagi Jamaah Calon Haji Karawang* yang dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang, Kantor Urusan Agama Kecamatan, Kelompok Bimbingan Manasik Haji, dan beberapa calon jamaah haji Karawang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambatan yang diketahuidengan adanyaafektivikasi bimbingan manasik haji dapat dilakukan dengan pendukung serta signifikasinya dalam efektivitas bimbingan manasik haji bagi jamaah calon haji Karawang menggunakan metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas bimbingan manasik haji bagi calon jamaah haji Karawang sesuai deangan UU No.13 Tahun 2008, UU No.34 Tahun 2009, pengaturan pemerintah pengganti UU No.2 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji serta KMA RI No.396 Tahun2003 dan KMA RI No.371 Tahun 2002 tentang Penyelegaraan Haji dan Umrah.¹⁶

Kempat,Dimas Priyo Sembodo (2010) dengan judul *Pelayanan Jamaah Haji Kota Semarang Tahun 2009(AnalisisPelaksanaan Undang-Undang No 13 Tahun 2008)*.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana muatan yang terkandung dalam Undang-Undang No.13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.Mengetahui bagaimana pelayanan jamaah haji yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Semarang dilihat dari implementasi Undang-Undang No.13 Tahun 2008. mengetahui hambatan-hambatan apa yang dihadapi oleh Kementerian Agama Kota Semarang dalam

¹⁶ Sya'rohi Ma'shum dan Masykur H. Mansur, *Efektivikasi Bimbingan Manasik Haji Bagi Jamaah Calon Haji Kawarang*, *Jurnal Ilmiah Solisi Vol.1No.4*, Februari 2015, hlm.30.

memberikan pelayanan jamaah haji dilihat dari implementasi Undang-Undang No.13 Tahun 2008 dan untuk mengetahui hal-hal apa yang harus dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Semarang dalam rangka memperbaiki pelayanan yang diberikan dilihat dari implementasi Undang-Undang No.13 Tahun 2008. Dalam penelitian ini digambarkan bagaimana kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh Kementerian Agama khususnya seksi Gara Haji dan Umroh dalam melayani jamaah haji Kota Semarang Tahun 2009. Pada tahun tersebut pemerintah memberlakukan peraturan baru yang mengatur penyelenggaraan ibadah haji yaitu Undang-Undang No.13 Tahun 2008, peraturan tersebut memuat beberapa perubahan dalam pelaksanaan ibadah haji.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan jamaah haji yang dilakukan oleh Kementerian Agama pada Tahun 2009 tidak berbeda jauh dengan pelayanan tahun-tahun sebelumnya. Namun, dalam pelayanan tahun 2009 terdapat beberapa perubahan, khususnya dalam pelayanan pengurusan paspor. Jika pada tahun-tahun sebelumnya paspor yang digunakan adalah paspor haji, maka mulai tahun 2009 paspor yang digunakan adalah paspor Internasional. Hal ini sempat menjadi kendala bagi Kementerian Agama Kota Semarang. Namun itu semua bisa diatasi dengan baik meskipun masih ada beberapa kekurangan dan sudah sesuai dengan Undang-Undang No.13 Tahun 2008.¹⁷

¹⁷ Departemen Agama RI, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji*, (Jakarta: Direktorat Jamaah Haji dan Umroh, 2009), hlm.8-9.

Penelitian yang akan dilakukan di Kementerian Agama Kota Yogyakarta mengenai manajemen pengawasan dalam pelaksanaan bimbingan haji di Kementerian Kota Yogyakarta.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Manajemen Pengawasan

a. Pengertian manajemen

Secara etimologis kata manajemen adalah *to manage* yang artinya mengatur. Perngatur dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan manajemen Sedangkan secara istilah manajemen terjemahannya dalam bahasa Indonesia, hingga saat ini belum ada keseragaman, manajemen pengurusan dan lain sebagainya. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda istilah.¹⁸

Sedangkan secara terminologi manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi seerta penggunaan sumber-sumber yang ada secara telah diterapkan.¹⁹

Beberapa definisikan manajemen lain :

- 1) G.R Terry mamajemen merupakan sesuatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan prencanaan pengorganisasikan pelanggaran dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan

¹⁸ M. Munir dan Wahyu Iiahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Media Group,2012), hlm.11.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 12.

serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²⁰

- 2) Harold Koontz dan Cyril O'donnel manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian menejer mengadakan koordinasi atau sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan.²¹
- 3) Robert Kritiner manajemen adalah suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penanganan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan daya manusia.²²

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian dan menggerakkan, pengawasan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayungkan sumberdaya manusia sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah diterapkan secara efektif dan efisien.

²⁰ Amirullah dan Haris Budiman, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2004),hlm.7.

²¹ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: University Gadjah Mada),hlm.173.

²² M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana Media Group,2012),hlm.12.

b. Pengertian pengawasan

Pengawasan berasal dari kata “awas” mendapatkan awalan “peng” dan akhiran “an”, artinya pemilikan dan penjagaan.²³ Sebenarnya pengertian pengawasan dari asal kata dasar “awas” maknanya mengajak agar seseorang atau beberapa orang dalam melakukan suatu kegiatan penuh dengan hati-hatian, sehingga tidak terjadi kesalahan dan keliruan.²⁴

Istilah pengawasan dalam bahasa Indonesia asal katanya “awas”, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *controlling* yang diterjemakan dengan istilah *controlling* lebih luas artinya dari pada pengawasan, akan tetapi dikalahkan ahli atau sarjana telah disamakan pengertian “controlling” ini dengan pengawasan. Jadi pengawasan adalah termasuk pengendalian.²⁵

Menurut Wehch dan Koontz pengawasan adalah salah fungsi manajemen yang mengukur dan melakukan koreksi atas kinerja atau upaya yang sedang dilakukan dalam rangka meyakinkan atau memastikan percapainya tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Se jauh mana implementasi aktivitas atau program sesuai

²³ Suriyansya Murhani, *Manajemen Pengawasan Pemerintahan Daerah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 1.

²⁴ Makmur, *Efektifitas Kebijakan Kelembangan Pengawasan*, (Bandung: Refika Aditama 2011), hlm 175.

²⁵ <https://ui.academia.edu/kamalridla>, diakses Rabu pukul 19.30 WIB, 6 Desember 2017.

dengan rencana yang merupakan rujukan dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan.²⁶

Menurut George R. Terry pengawasan adalah untuk menentukan apa yang telah tercapai, mengevaluasinya, dan menerapkan tindakan perbaikan jika diperlukan, serta untuk memastikan hasil apakah sesuai dengan yang direncanakan.²⁷

Menurut Henry Fayol pengawasan terdiri dari memverifikasikan apakah segala sesuatu yang terjadi sesuai dengan rencana yang diadopsi, instruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang ditetapkan serta memiliki objek untuk menunjukkan kelemahan dan kesalahan dalam segala reaktifitasnya dan mencegah penyelewengan, yang beroperasi dalam segala tindakan masyarakat.²⁸

Menurut Robert J. Mocker dikutip oleh Usman Efendi dalam bukunya yang berjudul *Asas Manajemen*, mendefinisikan tentang manajemen pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar yang pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan-balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi untuk

²⁶ *Ibid.*, hlm.4.

²⁷ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Universitas Gajamah Mada), hlm. 173.

²⁸ Ike Kusdayah Rachmawati, *Manajemen Konsep Dasar dan Pengantar Teori*, ed.,1,cet.1, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2003), hlm. 78.

mengefektifkan dan mengefesiensikan sumber daya perusahaan agar tujuan perusahaan dapat dicapai.

Berdasarkan dari definisi tersebut penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pengawasan adalah mengukur kinerja bawahan dengan menetapkan standar-standar agar suatu kegiatan dalam organisasi dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan tersebut, sehingga tidak terjadi penyelewengan dalam organisasi.

c. Tahap-tahap dalam proses pengawasan

Menurut Robert J. Mocker dikutip oleh Usman Efendi dalam bukunya yang berjudul Asas Manajemen, memdefinisikan tentang manajemen pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menerapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan-balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi untuk mengefektifkan dan mengefisinsikan sumber daya perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Tahap-tahap dalam proses pengawasan adalah:

1) Penerapan Standar Pelaksanaan

Pemimpin harus menetapkan standar atau alat-alat pengukur. Standar mengandung arti sebagai sesuatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian

untuk penilaian hasil-hasil tujuan, sasaran, kouta, dan target pelaksanaan dapat digunakan sebagai standar.²⁹

Pengukuran kinerja dengan membandingkan hendaknya berdasarkan pandangan kedepan, dengan pandangan kedepan berarti jika ada penyimpangan, maka penyimpangan ini dapat diperbaiki didalam pelaksanaan nanti.

2) Penentuan Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan

Menentukan pengukuran dan pelaksanaan kegiatan berdasarkan periode waktu berapa kali maksudnya mengukur kegiatannya setiap jam, setiap hari, setiap minggu, setiap bulan dan setiap tahun. dan dalam bentuk apa pengukuran akan dilakukan apakah tertulis, inspeksi viral telepon. Siapa yang akan terlibat apakah manajer atau staf departemen? Pengukuran ini mudah dilaksanakan dan tidak mahal serta dapat diterangkan kepada karyawan.³⁰ Alat pengukur bagi hasil pekerjaan karyawan, pada

umumnya terdapat rencana keseluruhan maupun rencana-rencana pada bagian. Dengan kata lain, dalam rencana itulah pada umumnya terdapat standar bagi pelaksanaan pekerjaan.³¹ Agar alat penilaian itu diketahui benar oleh bawahan, maka alat penilaian itu harus

²⁹ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, ed.2, cet.1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 211-213.

³⁰ Amirullah Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen*, ed. 2, cet.1. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hlm.304.

³¹ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, ed. 2, cet.1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm. 211-213.

ditentukan, dan dijelaskan kepadanya agar bawahan mengetahui apa yang harus dicapainya.

3) Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan

Fase ini dalam menilai atau evaluasi. Dengan menilai, dimaksudkan membandingkan hasil pekerjaan bawahan (*actual resula*) dengan alat pengukur yang mudah ditentukan. Dengan demikian jelas untuk melaksanakan tugas ini dua hal harus tersedia, yaitu: standar atau alat pengukur standar atau alat pengukur dan *actual resuil* hasil pekerjaan bawahan.³²

Hal ini merupakan keputusan manajer yang segera untuk mengoreksi kinerja sesungguhnya, dengan memberikan laporan dari bawahan ke atas secara lisan maupun tulisan setelah itu manajer bisa membandingkan hasil pekerjaan bawahan yang senyatanya dengan standar sehingga dengan perbandingan itu dapat dipastikan terjadi tidaknya penyimpangan.

Pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab adalah haruskah diambil tindakan perbaikan yang segera atau tindakan perbaikan mendasar? Tindakan perbaikan mendasar menanyakan bagaimana dan mengapa kinerja telah menyimpang dan kemudian melangkah untuk mengoreksi sumber ketimpangan itu. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi mungkin saja disebabkan oleh standar kinerja yang tidak realistik. Artinya tujuan

³²*Ibid.*, hlm. 311-312.

ini barangkali terlampau tinggi atau terlampau rendah. Dengan pengawasan yang dilakukan ini dapat memastikan terjadi atau tidaknya penyimpangan.

4) Membandingkan Pelaksanaan dengan Standar dan Analisis Penyimpangan

Perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisis penyimpangan maksudnya adalah perbandingan pelaksanaan nyata dengan pelaksanaan yang direncanakan dan hasil ini memungkinkan terdapat penyimpangan-penyimpangan dan pembuat keputusanlah yang mengidentifikasi penyebab-penyebab terjadinya penyimpangan (*deviasi*).

5) Pengambilan Tindakan Koreksi bila Diperlukan

Fase terakhir ini hanya dilaksanakan, bila pada fase sebelumnya dipastikan jika telah terjadi penyimpangan. Dengan tindakan perbaikan diartikan, tindakan yang diambil untuk menyesuaikan hasil pekerjaan nyata yang menyimpang agar sesuai dengan standar atau rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk dapat melaksanakan tindakan perbaikan, maka pertama-tama haruslah dianalisis apa yang menyebabkan terjadinya perbedaan.

Menurut Kadarman proses manajemen pengawasan terdiri dari³³ :

a) Penetapan standar pelaksanaan

Perencanaan merupakan tolak ukur untuk merancang pengawasan maka secara logis hal ini berarti bahwa langkah

³³ Ernie Tisnawati Sule dan Kuniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, ed.1, cet.9 (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2015), hlm.97.

pertama dalam proses manajemen pengawasan adalah penyusunan rencana.

b) Mengukur kerja

Langka kedua dalam pengawasan adalah mengukur atau mengevaluasi kinerja yang dicapai terhadap standar yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut G.R Terry proses pengawasan terbagi dalam empat tahapan :

- a) Menentukan standar atau dasar bagi pengawasan
- b) Pengukur pelaksanaan membandingkan pelaksanaan dengan standar dan terdapat temuan perbedaan
- c) Memperbaiki tindakan dengan cara-cara yang tepat.

Berdasarkan dari definisi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa manajemen pengawasan adalah mengukur kinerja bawahan dengan menerapkan standar-standar pelaksanaan, penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, membandingkan pelaksanaan dengan standar analisis penyimpangan, serta mengamati tindakan koreksi, agar suatu kegiatan dalam organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan rencana, sehingga tidak terjadi penyelewengan dan kesenjangan dalam organisasi.

d. Jenis-jenis Pengawasan

1) Pengawasan Langsung

Dalam pengawasan langsung dilakukan dengan peninjauan pribadi yaitu dengan jalan meninjau secara pribadi sehingga dapat

dilihat sendiri pelaksanaan pekerjaan. Ini merupakan tugas atasan kepada bawahannya dalam aktivitasnya, ada yang berpendapat bahwa cara inilah yang terbaik, karena melakukan kotak langsung antara atasan dan bawahan dapat dipererat serta, kesukaran dalam praktik dapat dilihat langsung dan tidak dapat dilakukan oleh pendapat bawahan sebagaimana terselit dengan menerima laporan tertulis.

2) Pengawasan Tidak Langsung

Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan yang dilakukan oleh atasan kepada bawahan dengan jarak jauh. Pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh para bawahan.

e. Tinjauan tentang bimbingan manasik haji

Istilah kata manasik berasal dari bahasa Arab yang kata dasarnya dari *nusuk* yang berarti ibadat, bakti kepada Allah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata manasik berarti ibadah apabila digabungkan dengan kata “haji” artinya adalah hal-hal yang berkaitan dengan ibadah haji seperti ihram, wukuf, tawaf, sa’i dan tahalul.³⁴

Dalam perspektif jamaah haji, manasik diartikan sebagai pelatihan pelaksanaan ibadah haji dan umrah sesuai dengan prosesi dan tata carapenyelenggaraannya. Manasik haji merupakan kegiatan untuk memberikan pembekalan kepada jamaah tentang konsep pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah.

³⁴ Djamaludin Dinamjati, *Panduan Ibadah Haji dan Umrah Lengkap Disertai Rahasia dan Hikmahnya*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 3.

Disamping menjelaskan secara teori juga diiringi dengan melakukan praktek atau peragaan. Untuk mempermudah pemahaman jamaah biasanya latihan itu mempergunakan alat peraga seperti, miniatur Ka'bah, peragaan wukuf, sa'i, tahalul dan sebagainya.

Urgensi manasik haji dimaksudkan untuk membekali setiap calon jamaah haji untuk menjadi mendapat pedoman bagi mereka dalam melaksanakan manasik sesuai dengan alur gerak dan tempat kegiatan ibadah. Dengan mengikuti bimbingan manasik para calon jamaah haji dapat mengetahui prosedur dan tata cara kegiatan ibadah secara mandiri yang akan dilakukan selama mereka berada Arab Saudi.

Kegiatan pembinaan terhadap calon jamaah haji merupakan salah satu dari tiga amanat Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji yaitu memberikan pembinaan, pelayanan dan perlindungan kepada jamaah calon haji, sehingga mereka dapat menjalankannya sesuai dengan syariat agama Islam. Kementerian Agama sebagai panitia penyelenggara haji dengan berbagai program senantiasa berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada jamaah sejak pendaftaran, sebelum dan sewaktu keberangkatan, dalam perjalanan di pesawat, selama di Arab Saudi, sampai kepulangan ke Tanah Air dan pasca haji. Selama diperjalanan para jamaah haji didampingi oleh petugas kloter Tim Pembimbingan Haji Indonesia, Tim Pembimbing Ibadah Haji Indonesia dan Tim Kesehatan Haji Indonesia serta para medis) dan non kloter.³⁵

³⁵ Direktur Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Buku Pintar Penyelenggaraan Ibadah Haji*, (Jakarta: 2012), hlm. 2.

Disamping bimbingan langsung juga diberikan dalam bentuk bimbingan tidak langsung yaitu dengan penyediaan buku-buku paket yang dijadikan tuntunan dan panduan dalam pelaksanaan ibadah haji.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan ini dilaksanakan di lingkungan tertentu untuk melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilaksanakan di Kementerian Agama Kota Yogyakarta. Metode ini menggunakan metode kualitatif.

Dari tinjauan sifatnya, deskriptif, yakni penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik mengenai bidang tertentu. Dalam hal ini berkaitan dengan manajemen pengawasan kepada Kementerian Agama. Dalam penulisan ini penelitian tidak menipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan dengan lancar.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan Kasi PHU Kementerian Agama Kota Yogyakarta, beberapa staf, serta Pelaksanaan Manasik (Operasional) dan Jamaah.
- b. Objek dalam penelitian ini adalah Manajemen Pengawasan dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara (*Interview*)

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya. Semua informan yang diwawancarai diajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama, dengan kata-kata dan dalam tata urutan secara uniform.³⁶ Disamping itu sebagai bentuk pertanyaannya, digunakan wawancara terbuka yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya sehingga informan diberi kebebasan untuk menjawabnya.

Interview adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau kelompok subjek penelitian untuk dijawab. Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Di pihak lain, informan menjawab pertanyaan, memberi penjelasan dan kadang-kadang juga membalas pertanyaan. Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan manajemen pelaksanaan dalam bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kota Yogyakarta.

³⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 165

b. Observasi

Observasi dilakukan mengadakan pengamatan langsung kelapangan dengan mengadakan narasumber yakni pada di Kementerian Agama Kota Yogyakarta, hal ini guna mengetahui keadaan yang benarnya terjadi pada lokasi penelitian berkaitan dengan manajemen pengawasan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kota Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dari data-data tertulis yang dalam pelaksanaannya untuk menyelidiki tanda-tanda tertulis seperti: buku-buku, dokumen, majalah, satuan catatan harian, notulen rapat dan sebagainya.³⁷

4. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yaitu bermaksud menyelidiki orang-orang atau subjek penelitian secara alamiah dan dengan cara tidak memaksa, kemudian dengan penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana mereka berpikir dan bertindak. Karena itu, dalam mengadakan wawancara, misalnya dilakukan dengan cara informasi dengan menjalin silaturahmi sehingga tanpa disadari oleh subjek bahwa ia sedang diwawancara.³⁸ Selanjutnya hasil wawancara dideskripsikan, dan dibahas bagaimana manajemen pelaksanaan dalam

³⁷ Sugianto, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 82.

³⁸ *Ibid.*, hlm.98.

pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kota Yogyakarta.

a. Koleksi data (*Data Colection*)

Koleksi data adalah pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis dan mengola data tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dapat mendukung penelitian ini.³⁹

b. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi ada diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, penulisan memo dan sebagainya dengan maksud menyingkirkan data/informasi yang tidak relevan.⁴⁰

c. Pengkajian data (*Display Data*)

Display data adalah mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tidakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

³⁹ Sugianto, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 337.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.337.

d. Proses Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penelitian ini mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dan proposisi. Data yang terfokuskan dan menjadi data yang matang tersebut diusahakan untuk mengambil kesimpulan dari penelitian ini. Jika dirasa data masih kurang dalam penarikan kesimpulan maka, penelitian akan melakukan pencarian data kembali sehingga penarikan kesimpulan dapat dilakukan.

5. Keabsahan Data

Dalam upaya pengecekan keabsahan data memiliki banyak metode yang ditempuh untuk mengetahui, bahwa data yang diperoleh adalah *real* seperti yang terjadi di lapangan, yaitu seperti uji kredibilitas data, yang memiliki beberapa poin dan cara penguji yang ada di dalamnya. Berikut adalah macam-macam cara penguji kredibilitas data :⁴¹

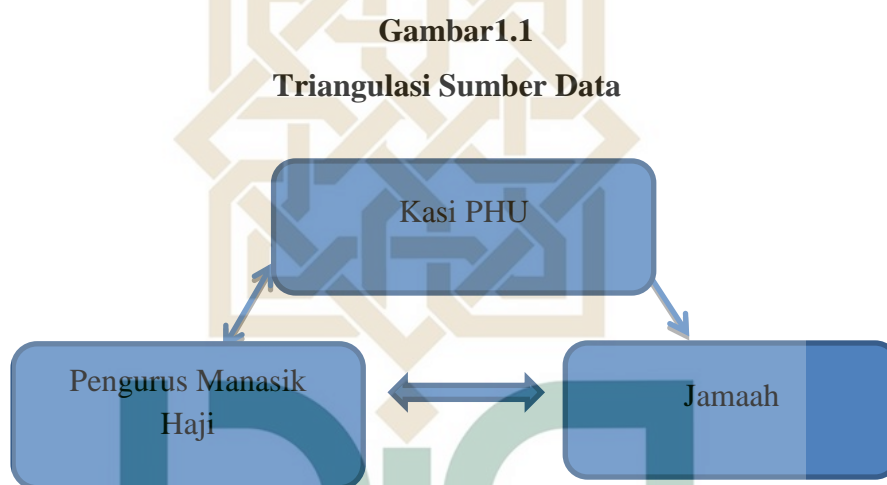
- a. Perpanjang pengamanan
- b. Peningkatan ketekunan
- c. Triangulasi
- d. Diskusi dengan teman sejawat
- e. Analisis kasus negatif
- f. Member check

Dalam penelitian ini, penulisan hanya menggunakan satu cara untuk menguji keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan

⁴¹*Ibid.*, hlm. 270.

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara waktu. Jenis ini triangulasi terdiri dari triangulasi sumber data yaitu dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Selanjutnya triangulasi metode yaitu mencari data dengan cara beragam.

Dalam penelitian menggunakan teknik pengecekan keabsahan data adalah triangulasi sumber data.



I. Sistematika Pembahasan

Sebagai jalan untuk memahami persoalan yang dikemukakan secara runtut dan sistimatis, maka penulisan membagi pokok bahasan menjadi empat bab. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas mempermudah pembaca pada setiap permasalahan yang di kemukakan. Adapun perincian pada bab sebagai berikut ini:

BAB I, adalah pendahuluan. Bab didalamnya memuat pengesahan judul, latar belakang, permasalahan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, Gambaran umum, letak geografis di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta, pengurusan, visi, misi, tujuan dan sasaran, potensi dan permasalahan.

BAB III, Hasil Penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi tentang bagaimana manajemen pengawasan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.

BAB IV, bab penutup yang berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban atas pernyataan-pernyataan yang dirumuskan dalam rumusan masalah sekaligus juga berisi saran-saran yang didasarkan pada hasil penelitian sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan lembaga tempat penelitian secara khusus dan organisasi yang lain secara umum.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa manajemen pengawasan yang oleh Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta yang meliputi dari penetapan standar pelaksanaan, penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengukuran pelaksanaan kegiatan perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan, dan pengambilan dan pengambilan tindakan koreksasi bila diperlukan, sudah terlaksana cukup baik, karena dalam pelaksanaan manasik haji yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama yang ada di Kota Yogyakarta tidak ada penyimpangan dan penyelewengan dalam pelaksanaan bimbingan manasik antara rencana dan realisasi.

B. Saran

Adapun saran dari hasil temuan penelitian ini adalah agar Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta selalu meningkatkan proses manajemen pengawasan khususnya dalam bimbingan manasik haji meskipun tidak ada kendala dalam pelaksanaan manasik haji. Untuk itu hasil penelitian ini untuk ditindak lanjuti dalam kajian yang lebih dalam pengawasan, sehingga dapat menambah serta memperkaya khazanah intelektual dalam kajian manajemen dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen*, ed 2, cet.1. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Buku Pintar Penyelenggaraan Ibadah Haji*. Jakarta: 2012.
- Djamaludin Dinamjati, *Panduan Ibadah Haji dan Umrah Lengkap Disertai Rahasia dan Hikmahnya*. Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Ernie Tiriswati Sule dan Kuniawan Salefalih, *Pengantar Manajemen* , ed.1, cet.9. Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2015.
- <http://jaksel.kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=142191> diakses Minggu, 04 Desember 2016, pukul 11.11 WIB. Skripsi.
- <https://ui.academia.edu/kamalridla>, diakses Rabu pukul 19.30 WIB, 6 Desember 2017.
- Ike Kusdayah Rachmawati, *Manajemen Konsep Dasar dan Pengantar Teori*, ed,1, cet.1. Malang: Universitas Muhammadiyah, 2003
- Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Jakarta, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, 2013.
- Khairul Umam, *Bimbingan dan Penyeluruhan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Kicky Mayantie, *Manajemen Pengawasan Asosiasi Penyelenggaraan Haji Umrah In Bound Indonesia (ASPHURINDO) Terhadap Travel-Trevel Penyelenggaraan Haji dan Umrah*, Skripsi, Jakarta: Tidak diterbitkan, 2016.
- M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: University Gadjah Mada.
- M. Munir dan Wahyu Iiahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Media Group, 2012.
- Makmur, *Efektifitas Kebijakan Kelembangan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama 2011.
- Mamndu M. Hanafi, *Manajemen*. Yogyakarta: UMP AMP YKPN, 2003.
- Nuri Ulwati, *Manajemen Pengawasan Sumber Daya Manusia Rumah Yatim di Bandar Lampung* Skripsi, Lampung: Tidak diterbitkan 2017.

- Prayinto dan Erman Amit, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2013.
- Subianto Achmad, *Menata Kembali Manajemen Haji Indonesia*. Jakarta: Pustakan Nasional RI, Katalog Dalam Terbitan, 2016.
- Sugianto, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suriyansya Murhani, *Manajemen Pengawasan Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sya' rohi Ma'shum dan Masykur H. Mansur, *Efektivikasi Bimbingan Manasik Haji Bagi Jamaah Calon Haji Kawarang*. Universitas Singaperbangsa Kawarang:Jurnal Ilmiah Solisi Vol.1No.4 Desember 2014, Februari 2015.
- Usman Effendi, *Asas-asasManajemen*, ed.2, cet.1. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- UU No. 13 Tahun 2008, Penyelenggaraan Ibadah Haji.
- Wibowo *Manajemen Perubahan*, ed.3. cet.5. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.



LAMPIRAN



Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta



Di Kantor Kementerian Agama



Bersama Bapak KASI PHU kemenag kota yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri :

Nama : Nurhasanah Atika Ulfah S.
Tempat / Tgl. Lahir : Palu, 19 April 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Eboni ix Perunas Tinggede di Sulawesi Tengah Kota
Palu
Agama : Islam
Nama Ayah : Samidi, S.Ag. M. Pd. I
Nama Ibu : Asrina, S.Pd.
No. Telp : 08823529282
Email :

Riwayat Pendidikan :

1. Sekolah dasar negeri (SDN) Palu
2. SMP Negeri 9 Palu
3. SMK Negeri 1 Palu
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA